

**PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP STRUKTUR MODAL**  
(studi pada sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)

**Yuli Mburu Mbanyik, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, I Wayan Suarjana**

Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : [yulimburu@gmail.com](mailto:yulimburu@gmail.com)

**ABSTRAK**

Struktur modal perusahaan merupakan proporsi antara hutang jangka panjang dan modal sendiri. Struktur modal perusahaan akan semakin efisien ketika modal kerja memberikan keuntungan operasi yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh variabel profitabilitas, struktur aset dan *growth opportunity* pada variabel struktur modal perusahaan. Sampel yang digunakan adalah data sekunder dari Bursa Efek Indonesia yaitu *Annual Report* perusahaan manufaktur sektor industri logam dan sejenisnya. Sampel dalam penelitian ini adalah 11 perusahaan manufaktur sektor industri logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2015-2017. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji F, koefisien determinasi, dan uji statistik T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,027. Variabel *growth opportunity* berpengaruh positif pada struktur modal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,009. Meskipun demikian, Variabel struktur aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,141.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, struktur aset, *growth opportunity*.

**ABSTRACT**

*The company's capital structure is the proportion between long-term debt and own capital. The company's capital structure will be more efficient when the working capital provides larges operating benefits. This research aims to reexamine the effect of profitability variables, asset structure and growth opportunity on the company's capital structure variable. The sample used is secondary data from the Indonesia Stock Exchange it is Annual Report from manufacturing company metal industry sector and others. The sample in this study were 11 manufacturing companies in the metal and industrial sectors has listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. Determination of the sample using purposive sampling method. Analysis tools used are the classic assumption test, multiple linear regression analysis, the coefficient of determination, the F test, and the T statistical test. The results of the study are the profitability variable has a negative effect on capital structure as indicated by the significance value of 0.027. The growth opportunity variable has a positive effect on capital structure as indicated by the significance value of 0.009. Nevertheless, Although asset structure variable has no influence on capital structure as indicated by the significance value of 0.141.*

Keywords: capital structure, profitability, asset structure, *growth opportunity*.

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan kecil maupun perusahaan besar saling bersaing dengan tujuan untuk mempertahankan dan memajukan kehidupan perusahaannya. Di samping itu perusahaan juga bertujuan untuk menyediakan kebutuhan masyarakat, dan memaksimalkan laba yaitu untuk kesejahteraan pemiliknya dan juga karyawannya. Untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal maka perusahaan harus mengembangkan usahanya dan unggul dalam produk agar mampu bersaing dalam dunia usahanya. Dalam mengembangkan usaha tentunya perusahaan membutuhkan dana yang besar sebagai modal untuk memperluas usahanya tersebut.

Sumber dana yang didapat oleh suatu perusahaan dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Dalam kelangsungan operasional perusahaan, keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan penting, karena baik buruknya keputusan yang diambil akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Keputusan dalam memilih sumber pendanaan yang digunakan perusahaan disebut sebagai struktur modal.

Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Brigham (2005), menunjukkan ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam struktur modal, faktor-faktor tersebut antara lain adalah stabilitas penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan, profitabilitas dan pajak. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam pengoperasian usahanya. Salah satu teori struktur modal yaitu teori

Modigliani dan Miller (1958), menjelaskan bahwa penggunaan hutang akan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri didalam membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga teori ini mendorong perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung untuk memilih struktur modalnya dengan menggunakan hutang terlebih dahulu dan relatif besar agar mendapatkan keuntungan dari pajak karena menurut teori ini, pembayaran bunga hutang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga ada penghematan membayar pajak.

Disisi lain menurut *teori Pecking Order* perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang besar mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar yang mendorong perusahaan untuk menggunakannya terlebih dahulu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam melakukan semua kegiatan dan pembiayaan investasi perusahaan sehingga tingkat penggunaan hutangnya atau pendanaan eksternal yang digunakan relatif kecil sehingga dapat memperkecil risiko timbulnya kebangkrutan serta biaya hutang yang tinggi,.

Begitu pula dengan *growth opportunity* suatu perusahaan. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut di masa yang akan datang sehingga akan mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan.

Perusahaan-perusahaan logam di Indonesia yang masih beroperasi secara baik dan lancar, hingga saat ini masih dapat mempertahankan kontinuitas perusahaan. Salah satu faktor keberhasilan tersebut adalah pengelolaan modal kerja yang baik dan efisien. Jika kontinuitas perusahaan terus berjalan dan keuntungan perusahaan

pada setiap penjualan produk mampu dipertahankan akan berdampak tidak adanya penambahan modal kerja untuk kegiatan operasional. Dua hal yang dapat terjadi ketika profitabilitas meningkat adalah tanpa adanya penambahan dalam modal kerja atau ada penambahan modal kerja atas indikator tersebut seperti penambahan modal kerja karena adanya faktor berupa musiman produk tertentu, tren pasar, perkembangan teknologi, filosofi perusahaan, ukuran perusahaan dan aktivitas perusahaan, ketersediaan kredit, perilaku menghadapi keuntungan dan perilaku menghadapi resiko.

Berikut ini disajikan data rata-rata LDER, ROA, FTA dan GROWTH sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017

**Tabel 1.2**  
**Data Rata-rata Variabel LDER, ROA, FTA, dan GROWTH**  
**Sektor Logam dan Sejenisnya di BEI**  
**Periode Tahun 2015-2017**

NO	Variabel	Tahun		
		2015	2016	2017
1	LDER (%)	14,56	16,97	21,28
2	ROA (%)	3,54	3,60	3,64
3	FTA (%)	37,01	38,59	36,89
4	GROWTH (%)	0,73	1,61	4,26

Sumber: Lampiran 1 (data diolah 2019)

Dari tabel 1.2 menunjukkan adanya fluktuasi dalam nilai rata-rata LDER, ROA, FTA dan GROWTH sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Dari tahun 2015-2017 rata-rata LDER terus meningkat dan sangat signifikan pada tahun 2017, yaitu dari 14,56 menjadi 21,28. Pada nilai ROA dari tahun 2015-2017 terus meningkat dan tidak signifikan yaitu dari 3,54 menjadi 3,64.

Nilai rata-rata FTA di tahun 2015 hingga tahun 2016 mengalami

peningkatan dari 37,01 menjadi 38,59. Tetapi pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 36,89. Sedangkan GROWTH di tahun 2015 sebesar 0,73 mengalami peningkatan di tahun 2016 yaitu sebesar 1,61 dan ditahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 4,26.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik ingin mencoba meneliti kembali dan mengetahui apakah faktor-faktor seperti “**profitabilitas, struktur aset, dan growth opportunity berpengaruh terhadap struktur modal**” pada sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

### 1.1 Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan peneliti yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
- 2) Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
- 3) Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam pengoperasian usahanya. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya (Mas'ud, 2008). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya, memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang (Kesuma, 2009). Brigham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan mendanai kegiatannya melalui dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini sesuai dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal.

### **Struktur Aset**

Menurut Riyanto (2008), struktur aset atau struktur kekayaan adalah “perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap”.

Struktur aset merupakan salah satu faktor yang penting pada keputusan pendanaan suatu perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan dalam memberikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman (Mai, 2006).

### **Growth Opportunity**

*Growth opportunity* yaitu kesempatan atau peluang yang dimiliki perusahaan untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat seringkali

harus meningkatkan aktiva tetapnya. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi lebih banyak membutuhkan dana di masa depan dan lebih banyak menahan laba.

Perusahaan yang berpeluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi pasti akan mendorong perusahaan untuk terus melakukan ekspansi usaha dan dana yang dibutuhkan pasti tidaklah sedikit dan kemungkinan dana internal yang dimiliki jumlahnya terbatas sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memprediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang cenderung lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan memperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang rendah, mereka akan berupaya membagi resiko pertumbuhan rendah dengan para kreditur melalui penerbitan utang yang umumnya dalam bentuk utang jangka panjang (Mai, 2006).

## **HIPOTESIS DAN PENELITIAN**

### **1. Pengaruh Profitabilitas dengan Struktur Modal**

Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dan bunganya. Profitabilitas yang tinggi juga merupakan daya tarik bagi penanam modal di perusahaan. Kartika (2009), Febriyani dan Srimindarti (2010), Ratri (2011), dan Yusrianti (2013) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1: Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

## 2. Pengaruh struktur aset dengan struktur modal

Menurut Syamsudin (2007), struktur aset atau struktur aktiva adalah “Penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap”. Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan seberapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva, karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Struktur aset merupakan salah satu faktor yang penting pada keputusan pendanaan suatu perusahaan, karena apabila perusahaan dihadapkan pada kondisi kesulitan keuangan dalam membayar hutangnya, aset-aset berwujud atau aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat bertindak sebagai jaminan dalam memberikan jaminan kepada pihak luar yang memberikan pinjaman (Mai, 2006). Semakin besar jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kepercayaan dari pihak eksternal untuk memberikan pinjaman dana yang besar untuk perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H2: Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

## 3. Pengaruh Growth Opportunity dengan Struktur Modal.

Perusahaan yang berpeluang untuk mencapai pertumbuhan yang tinggi pasti akan mendorong perusahaan untuk terus melakukan ekspansi usaha dan dana yang dibutuhkan pasti tidaklah sedikit dan kemungkinan dana internal

yang dimiliki jumlahnya terbatas sehingga akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan.

Menurut Setiawan (2006), Seftianne dan Handayani (2011), perusahaan yang berada pada tingkat pertumbuhan yang tinggi juga cenderung dihadapkan pada situasi kesenjangan informasi yang tinggi antara manajer dan investor mengenai proyek investasi perusahaan sehingga mengakibatkan modal ekuitas saham lebih besar dibandingkan dengan biaya modal hutang, karena menurut pandangan investor, modal saham lebih beresiko dibandingkan hutang sehingga perusahaan cenderung menggunakan hutangnya terlebih dahulu sebelum menggunakan ekuitas saham baru. Dari penjelasan tersebut menunjukkan growth opportunity berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H3: *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan disektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017, dengan menggunakan data dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh BEI setiap tahunnya, yang dapat diambil melalui alamat situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Serta data-data laporan keuangan emiten yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

## Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017 khususnya mengenai profitabilitas, struktur aset, *growth opportunity* dan struktur modal.

## Identifikasi Variabel

- 1) Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas (X1), struktur aset (X2), *growth opportunity* (X3).
- 2) Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh nilai variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah struktur modal (Y).

## Defenisi Operasional Variabel

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu dalam pengoperasian usahanya. Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas perusahaan diukur menggunakan rasio ROA. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Pengukuran variabel profitabilitas yang menggunakan skala rasio ini juga mengacu pada peneliti-peneliti sebelumnya yang telah menggunakan ukuran ini, seperti (Febriyani & Srimindarti, 2010), (Seftianne & Handayani, 2011) dan Yusrianti (2014). Rumus ROA (*Return On Aset*), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Struktur Aset

Tingkat atau kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak

sama (Bufena et al, 2005) mengukur struktur aktiva dengan menggunakan rasio aset tetap terhadap total aset. Aktiva yang dapat dijamin merupakan aktiva yang diminta oleh kreditur sebagai jaminan atas pinjaman. Ukuran tersebut menunjukkan besarnya perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva dalam bentuk prosentase (%) yang kemudian dalam perhitungannya diubah ke dalam bentuk decimal.

$$FTA = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### *Growth Opportunity*

*Growth opportunity* yaitu kesempatan atau peluang yang dimiliki perusahaan untuk bertumbuh atau mencapai tingkat pertumbuhan atau mengembangkan perusahaannya di masa depan atau masa mendatang. Pengukuran variabel *Growth Opportunity* atau pertumbuhan perusahaan ini mengacu kepada peneliti-peneliti sebelumnya yang telah menggunakan ukuran ini, seperti, Febriyani dan Srimindarti (2011), Seftianne dan Handayani (2012) dan Yusrianti (2014) yaitu diukur dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total aset tahun sekarang (aset t) dan total aset tahun sebelumnya (aset t-1) dengan total aset tahun sebelumnya (aset t-1) dengan rumus sebagai berikut:

$$GROWTH = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$$

Keterangan:

Total Aset (t) =Nilai total aset pada tahun bersangkutan

Total Aset (t-1)=Nilai total aset pada tahun sebelumnya

### Struktur Modal

Struktur Modal yaitu perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan ekuitas atau modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2008). Struktur modal perusahaan diukur dengan menggunakan skala rasio (berbentuk

prosentase) yang kemudian diubah ke dalam bentuk decimal untuk diolah dalam SPSS. Rumus struktur modal mengacu pada peneliti sebelumnya yaitu perbandingan antara total hutang jangka panjang terhadap total *shareholder's equity* (modal sendiri) yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 2008).

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier berganda digunakan dalam penelitian ini, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas secara individual dengan kata lain untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2014:270). Hasil analisis linier dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.917	7.679		2.333	.027		
	X1	-2.949	1.261	-.376	-2.338	.027	.926	1.079
	X2	.246	.162	.236	1.515	.141	.990	1.010
	X3	.481	.172	.449	2.804	.009	.934	1.071

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 17,917 menyatakan bahwa profitabilitas, struktur aset dan *growth opportunity* sama dengan nol, maka struktur modal bernilai sebesar 17,917.
- 2) Koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar -2,949 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 hal ini berarti apabila variabel profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai struktur modal akan menurun sebesar -2,949, dengan asumsi bahwa nilai variabel lain adalah konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel struktur aset 0,246 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,141 hal ini berarti apabila variabel struktur aset mengalami

peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai struktur modal akan meningkat sebesar 0,246, dengan asumsi bahwa nilai variabel lain adalah konstan.

- 4) Koefisien regresi variabel *Growth Opportunity* 0,481 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 hal ini berarti apabila variabel *Growth Opportunity* mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka nilai struktur modal akan meningkat sebesar 0,481, dengan asumsi bahwa nilai variabel lain adalah konstan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2016:160-161). Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, data dinyatakan normal apabila koefisien *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.74804428
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695

Berdasarkan hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dengan *One Sample Kolmogoriv-Smirnov test* menunjukkan nilai sebesar 0,710 dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,695 yang artinya berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerans* dan

VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan  $VIF \leq 10$ , menunjukkan tidak ada multikolonieritas (Ghozali, 2016:105-106). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.917	7.679		2.333	.027		
	X1	-2.949	1.261	-.376	-2.338	.027	.926	1.079
	X2	.246	.162	.236	1.515	.141	.990	1.010
	X3	.481	.172	.449	2.804	.009	.934	1.071

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa adanya nilai *tolerance* diantara variabel independen lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolonieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:139). Cara pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dapat bermacam-macam diantaranya uji *Gletser*. Apabila nilai signifikan dari variabel independen > 0,05 tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.151	7.189		2.247	.032
	X1	-1.575	1.181	-.249	-1.334	.193
	X2	.103	.152	.122	.679	.502
	X3	.059	.161	.068	.366	.717

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas, struktur aset dan *growth opportunity* lebih besar dari 0,05, sehingga tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuian apakah sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Apabila nilai uji *Durbin-Watson* berada pada kisaran  $d_u < d_w < (4 - d_u)$ , maka dapat dikatakan bahwa instrument variabel bebas dari masalah autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.232	15.49210	1.933

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,933 dengan taraf signifikan 0,05 dengan jumlah sampel (n) 33 dan jumlah independen 3 (K-3), memberikan nilai  $d_u$  (batas atas) sebesar 1,6511. Hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson berada diantara  $d_u = 1,6511$  dan  $4 - d_u = 2,3489$  yang berada pada kisaran  $d_u < d < 4 - d_u$  ( $1,6511 < 1,933 < 2,3489$ ).

### Uji Kelayakan Model

Untuk membuktikan ketepatan fungsi sampel dalam menafsirkan nilai aktual dengan cara mengukur dan nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan benar atau tidak maka dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji sebagai berikut:

### Uji Statistik F (Uji F)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yaitu profitabilitas, struktur aset dan *growth*



*opportunity* berpengaruh pada struktur modal sebagai variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3039,034	3	1013,011	4,221	.014 <sup>a</sup>
	Residual	6960,154	29	240,005		
	Total	9999,188	32			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh F-hitung sebesar 4,221 dengan nilai signifikan sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bawah terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas, struktur aset dan *growth opportunity* terhadap struktur modal.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.551 <sup>a</sup>	.304	.232	15,49210	1,933

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai *R square* adalah sebesar 0,304. Hal ini berarti bahwa sebesar 30,4% variabel dependen atau struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, struktur aset dan *growth opportunity*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 69,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar yang dijelaskan pada penelitian ini.

### Uji T

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan

untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap likuiditas. Adapun kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel tersebut.
- Jika nilai sig ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17,917	7,679		2,333	.027		
	X1	-2,949	1,261	-.376	-2,338	.027	.926	1,079
	X2	.246	.162	.236	1,515	.141	.990	1,010
	X3	.481	.172	.449	2,804	.009	.934	1,071

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki nilai uji statistik t sebesar -2,338 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Struktur Aset ( $X_2$ ) menunjukkan nilai uji statistik t sebesar 1,515 dengan signifikansi 0,141 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti struktur aset tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Growth Opportunity* ( $X_3$ ) menunjukkan nilai statistik t sebesar 2,804 dengan signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Artinya bahwa semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi perusahaan mampu menyediakan dana internal dalam jumlah yang besar.
- 2) Variabel struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini disebabkan karena jenis aset tetap yang dijamin oleh perusahaan bukan merupakan aset multiguna yang tidak begitu baik dijamin. Oleh sebab itu kreditur akan memilih aktiva maupun syarat perjanjian lainnya sebagai acuan dalam memberikan kredit kepada perusahaan.
- 3) Variabel *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal pada perusahaan sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan cenderung menggunakan tingkat utang yang besar dalam struktur modal.

## SARAN

Saran yang dapat saya berikan berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti struktur modal perusahaan

luar negeri, sehingga begitu para pemakai hasil penelitian ini bisa membandingkan pemakaian struktur modal yang dominan yang dipakai perusahaan baik yang didalam maupun diluar negeri.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan struktur modal, seperti: arus kas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, *non debt tax shield*, dan variabel lainnya sesuai dengan tren lingkungan perusahaan yang ada di BEI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intellegent Guide To Indonesia Capital Market)*. Jakarta: Mediasolf Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Eugene F, B., dan F Houston, J. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Febriyani, Nina., dan Srimindarti, Ceacilia. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol 2, No.2, pp. 138-159.
- Jemmi, Murhadi, dan Bertha. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Industri Consumer Good yang terdaftar Di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2, No. 1.

- Joni, dan Lina. 2010. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12, No. 2, pp. 81-96.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hadianto, Bram., dan Tayana, Christian. 2010. Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Jenis Perusahaan terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static-Trade Off. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol 2, No. 1, pp. 15-39.
- Husnan, S. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (studi empiris pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol 16, No. 01, pp. 1-17.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mai, M. U. 2006. Analisis Variabel-variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan-perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. *Ekonomika*, Vol 2, No.2, pp. 228-245.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, F. 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo.
- Putri, Meidera. E. D. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, Vol 1, No. 1, pp. 1-10.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Rodoni, Ahmad., dan Ali, Herni. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Seftianne dan Handayani. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 13, No.1, pp. 39-56.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman. 2006. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Udayani, D., dan Suaryana, I. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Investment Opportunity Set Pada Struktur Modal pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011. *Akuntansi*, pp. 299-314.

- Wijaya dan Hadianto. 2008. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia: Sebuah pengujian hipotesis pecking order Universitas Kristen Maranatha, Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 7, No.1, pp. 71-82.
- Wirawan, N. 2002. *Cara Mudah Memahami Statistik 2*. Denpasar: Keraras Emas.
- Yulianti, S. 2011. Pengujian Pecking Order Theory: Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Industri Manufaktur di BEI Periode Setelah Krisis Moneter. *Jurnal Politeknosains*, Vol 10, No. 1, pp. 57-59.
- Yusrianti, H. (2013). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Aset dan Growth Opportunity terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang telah Go Public di Bursa Efek Indonesia.
- Zuliani, Selli dan Nur. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Struktur Modal". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 3, No. 7.

[www. Sahamok.com](http://www.Sahamok.com)

[www. Idx.co.id](http://www.Idx.co.id)